

ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MI SALAFIYAH KERTOHARJO KOTA PEKALONGANFarah Dibah¹⁾, Eka Sari Setianingsih²⁾, Prasena Arisyanto³⁾DOI : [10.26877/ijes.v5i2.20588](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20588)¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Konteks penelitian dalam penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter yang dibentuk sedari dini. Era modernisasi saat ini, krisis moral banyak terjadi di kalangan pelajar. Melalui budaya sekolah, kita dapat mewujudkan nilai pendidikan karakter bangsa. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo, dan mendeskripsikan evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III A dan VI A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil analisis angket menunjukkan penguatan pendidikan karakter berjalan dengan baik dengan presentase peserta didik kelas III A sebanyak 27 peserta didik dengan hasil presentase tertinggi yaitu 96%, sedangkan hasil analisis angket kelas VI A yaitu terdapat 14 peserta didik yang mampu mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik dengan hasil presentase 95%. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang di implementasikan melalui budaya sekolah yaitu religius, mandiri, kedisiplinan, peduli lingkungan, cinta tanah air dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan adalah guru diharapkan dapat membimbing dan memberi motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan contoh nyata yang baik, sehingga peserta didik dapat termotivasi menjadi pelajar yang berkarakter.

Kata Kunci: budaya sekolah, evaluasi, implementasi, pendidikan karakter

Abstract

The context of this study is the importance of character education from an early age. In this era of modernization, there are many moral crises among students. Through school culture, we can realize the values of national character education. The purpose of this study is to determine the implementation of character education reinforcement through school culture at MI Salafiyah Kertoharjo and to describe the evaluation of character education reinforcement through school culture at MI Salafiyah Kertoharjo. This research is qualitative in nature. The population in this study consists of students in grades III A and VI A. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and questionnaires. The questionnaire analysis results show that character education reinforcement is going well, with 27 students in class III A achieving the highest percentage of 96%, while the questionnaire analysis results for class VI A show that 14 students are able to understand character education values well, with a percentage of 95%. This study shows that the character values implemented through school culture are religious, independent, disciplined, caring for the environment, loving the country, and responsible. Based on the results of the study, the suggestion given is that teachers are expected to guide and motivate students by providing good real examples so that students are motivated to become students with character.

Keywords: school culture, evaluation, implementation, character education

History Article

Received 10 Oktober 2024

Approved 10 April 2025

Published 25 November 2025

How to Cite

Dibah, Farah. Setianingsih, Eka Sari. & Arisyanto, Prasena. (2025). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo Kota Pekalongan. IJES, 5(2), 360-369



Coressponding Author:

Jl. Watusalam, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, 51171, Indonesia.

E-mail: ¹ fadibkw@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru berperan sebagai orang tua kedua di sekolah. Tugas seorang guru selain memberikan pembelajaran juga sebagai teladan yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah melalui sikap cinta tanah air, religius, jujur dan demokratis. Karakter peserta didik masih memerlukan pembenahan. Sekolah menjadi institusi penting dan harus memberikan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk karakter siswa yang baik (As & Mustoip, 2023: 24).

Pada masa globalisasi saat ini, memberikan tantangan bagi dunia pendidikan dalam membangun karakter bangsa. Maraknya fenomena penyimpangan perilaku remaja seperti survei yang telah dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan menemukan tiga kasus yang masih tinggi pada anak usia sekolah yaitu pengguna napza (narkotika, minuman keras, rokok, dsb), anak korban kekerasan dan anak pelaku kekerasan di sekolah. Kondisi tersebut membuktikan bahwa generasi muda saat ini mengalami kemerosotan karakter. Krisis moral bangsa hampir terjadi di seluruh lapisan, membuktikan rendahnya nilai religius yaitu keimanan patuh terhadap agama serta kerusakan lingkungan sosial (Ali, Kristiawan, & Fitriani, 2021: 2063).

Krisis moral banyak terjadi di sekitar lingkungan kita dan melibatkan kalangan pelajar. Seperti yang dilansir dari berita online SINDOnews TV yang ditulis oleh Iyungrizki (2024) menunjukkan bahwa krisis yang melibatkan pelajar di Indonesia masih marak terjadi. Diantaranya kasus perundungan yang melibatkan sejumlah siswa SD di Depok. Akibat aksi *bullying* tersebut seorang peserta didik mengalami luka lebam pada bagian leher. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Menurut Prof. Dr. A.Y. Soegeng Ysh (2020: 211) agar orang berkarakter, berkepribadian, dan berbudi pekerti baik, sehingga perlu diupayakan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu pembentuk budi pekerti atau pendidikan moral guna menanamkan nilai-nilai baik dan luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Salsabilah, Dewi, & Furnamasari, 2021: 7167). Pendidikan karakter penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas karakteristik sekolah berkaitan dengan nilai dan norma (Fauziah, Maryani, & Wulandari, 2021: 95-96). Upaya dalam pembentukan karakter dapat melalui budaya sekolah. Penerapan

pendidikan karakter melalui budaya sekolah mengarah pada nilai-nilai dan norma yang diajarkan oleh sekolah untuk membentuk perilaku peserta didik yang baik (Bararah, 2021: 471).

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap, kebiasaan, dan keterampilan sosial peserta didik (Afidah, 2019; Amalia, 2021; Arumsari, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Budiman, 2022; Fitriyana, 2023; Khotimah, 2019). Menurut Lickona (Ningrum, 2019), pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang harus berjalan seimbang agar menghasilkan pribadi dengan integritas yang utuh. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang beradab dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara positif (Nizam, 2021; Saidah, 2021).

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik (Amelia & Ramadan, 2021: 5549). Salah satu pembentukan karakter yang penting dalam pendidikan yaitu nilai karakter religius. Pendidikan karakter religius dapat ditanamkan melalui budaya sekolah. Pembentukan karakter religius harus ditanamkan sejak dini, melalui kebiasaan yang berhubungan dengan nilai religius. Nilai-nilai religius yang dapat dilaksanakan di sekolah dasar adalah hafalan surat pendek, membaca Al-Qur'an setiap pagi, berjabat tangan, sholat berjama'ah dan sholat dhuha. Pembentukan karakter religius berdampak penting karena mempengaruhi kebiasaan perilaku religius peserta didik (Arimbi & Minsih, 2022: 5410).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terbentuknya nilai karakter religius dapat terlihat dari kegiatan setiap pagi sebelum KBM dimulai peserta didik melakukan pembiasaan muroja'ah bersama, setiap pagi peserta didik kelas VI melaksanakan sholat dhuha bersama di mushola, sedangkan peserta didik selain kelas VI melaksanakan sholat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran olahraga. Begitupun dengan nilai karakter nasionalisme peserta didik terlihat dari kedisiplinan peserta didik seperti berangkat sekolah tepat waktu, tertib melaksanakan piket kelas, dan menyanyikan lagu nasional. Nilai karakter integritas seperti jujur dan meminta maaf jika bersalah. Nilai karakter mandiri seperti peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi. Sedangkan nilai karakter gotong royong, terlihat saat peserta didik dan guru melaksanakan kerja bakti bersama membersihkan ruangan dan halaman sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di MI Salafiyah Kertoharjo, penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah cenderung menerapkan nilai karakter religius seperti pembiasaan muroja'ah bersama dan pelaksanaan sholat dhuha. Hal ini selaras dengan budaya sekolah yang berbasis islami. Terdapat nilai-nilai yang ditanamkan kepada warga sekolah dan menjadi sebuah budaya dalam sekolah tersebut yang sesuai dengan visi misi sekolah. Salah satu kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan ketika peserta didik sampai di sekolah adalah budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Kegiatan dan pembiasaan melalui budaya sekolah diharapkan dapat menjadi jembatan untuk menanamkan karakter pada diri peserta didik.

Tentunya guru yang melaksanakan kebiasaan baik akan menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Sikap peserta didik yang patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah tentunya dipengaruhi oleh adanya keberhasilan guru terhadap mendidik karakter peserta didik. Namun pendidikan karakter memerlukan kontribusi peran orang tua dan masyarakat, tanpa adanya kerjasama pendidikan karakter akan sulit dilaksanakan. Menurut pendapat dari Safitri, Baedowi, dan Setianingsih (2020: 509) sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, ditiru, dan dinilai oleh anaknya sehingga secara tidak sadar akan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Sehingga dalam pembentukan karakter peran orang tua sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter menjadi tumpuan pembentukan generasi bangsa, sehingga pendidikan karakter berbasis budaya sekolah perlu dicermati, evaluasi, dan diperbaiki (Nugraha & Hasanah, 2021: 7).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Johannes, Ritiauw, & Hartini, 2020: 21-22) menunjukkan program budaya sekolah seperti budaya kemandirian, budaya nasionalisme, budaya religius, budaya peduli lingkungan dan peduli sosial yang telah diterapkan dengan baik dapat membentuk karakter peserta didik yang baik. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Arimbi & Minsih, 2022: 6411) peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah yaitu dilakukan setiap hari, seperti memotivasi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, membimbing kegiatan sholat dhuha dan mengajarkan peserta didik untuk berakhlakul karimah.

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Mawardi, Shalikhah, & Baihaqi, 2020: 85-86) menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat (sekolah, keluarga dan masyarakat) sebagai penguat pendidikan karakter melalui pengelolaan kelas dengan mendesain kelas berkarakter dengan metode pembelajaran aktif dan kreatif. Sedangkan pendekatan berbasis budaya sekolah menekankan pembiasaan nilai dalam keseharian dan mematuhi norma. Melaksanakan peraturan dan tata tertib antara guru akan tercipta perilaku positif yang membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo Kota Pekalongan. Penelitian ini dilaksanakan karena dirasa penting untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo. Hal ini sangat dibutuhkan guna mengetahui evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo. Diharapkan dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung proses penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo.

METODE

Penelitian yang berjudul “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo Kota Pekalongan” ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2024- 25 Juli 2024 di MI Salafiyah Kertoharjo, Jl.Pelita V

No.111, Kuripan Kertoharjo, Kecamatan Pekalongan selatan, Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan secara relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III A dan VI A. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Peneliti melakukan wawancara di MI Salafiyah Kertoharjo dengan narasumber Kepala Sekolah, guru kelas III dan VI. Wawancara dilaksanakan pada 22 - 23 juli 2024 di MI Salafiyah Kertoharjo Kota Pekalongan. Observasi yang dilakukan peneliti di MI Salafiyah Kertoharjo yaitu pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas III dan VI. Observasi dilakukan oleh peneliti yang datang langsung di MI Salafiyah Kertoharjo dengan guru kelas dan peserta didik sebagai objek untuk mengamati dan mengetahui secara mendalam proses serta kegiatan mengenai penguatan pendidikan karakter. Observasi dilaksanakan pada 21 - 25 juli 2024 di MI Salafiyah Kertoharjo Kota Pekalongan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan hasil observasi diperkuat dengan penggunaan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas III dan VI, angket ini dibagikan dalam bentuk lembar pernyataan. Pengisian angket dilaksanakan pada 21 juli 2024 dan 25 juli 2024 di MI Salafiyah Kertoharjo Kota Pekalongan.

Untuk menunjukkan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan menjadikan Kepala Sekolah, guru kelas III dan VI sebagai sumber data dan triangulasi teknik untuk memperoleh data tentang MI Salafiyah Kertoharjo dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data dari data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis data interaktif berdasarkan teori Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Pendekatan analisis data ini terbagi menjadi tiga (Nugrahani & Hum, 2014: 174-176), yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengamati bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Salafiyah Kertoharjo dan tahap terakhir yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III A dan guru kelas VI A untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Salafiyah Kertoharjo dan evaluasi penguatan pendidikan karakter di MI Salafiyah Kertoharjo. Saat ini sekolah dipimpin oleh Ibu Hj. Halimah, S.Pd.I. dengan dibantu oleh tiga belas tenaga pendidik. Berdasarkan hasil observasi, kondisi sarana dan prasarana yang ada di MI Salafiyah Kertoharjo sudah memadai. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan 4 (empat) teknik yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui

budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo berlangsung dengan baik dan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi, angket, dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, berikut penjelasannya:

- a. Religius, guru mendampingi peserta didik berdo'a bersama di halaman sekolah setelah kegiatan BTQ selesai, peserta didik kelas VI yang melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, mengikuti pendidikan Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) setiap pagi sebelum KBM dimulai, membaca *asmaul husna* dan surat pendek bersama dibimbing oleh wali kelas, dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.
- b. Disiplin, kedisiplinan peserta didik tercermin sejak berangkat sekolah, peserta didik datang ke sekolah tepat waktu dan disambut oleh guru piket di pintu gerbang sekolah, saat pukul 06.45 WIB peserta didik sudah berada didalam kelas untuk mengikuti pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an setiap pagi.
- c. Peduli Lingkungan, tercermin ketika istirahat guru membiasakan peserta didik untuk membawa tempat makan dan gelas sendiri guna mengurangi sampah plastik, membersihkan ruang kelas dan membuang sampah pada tempatnya.
- d. Jujur, tercermin ketika peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri dan mengakui kesalahan yang dilakukan.
- e. Cinta Tanah Air, ketika peserta didik menyanyikan lagu nasional dan mengikuti upacara.
- f. Tanggung Jawab, tercermin ketika peserta didik bertanggung jawab membersihkan kembali tempat makan dan gelas yang sudah dipakai, menata kembali sepatu dengan rapi pada tempatnya.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang di programkan setiap hari yaitu:

- a. Berjabat tangan dan mengucapkan salam, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi. Guru piket menunggu di gerbang sekolah untuk menyapa peserta didik dan mengecek kelengkapan atribut peserta didik.
- b. BTQ, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum upacara atau apel pagi, pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan program unggulan di MI Salafiyah Kertoharjo.
- c. Berdo'a sebelum melaksanakan KBM, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai, dengan membaca *asmaul husna* dan surat pendek.
- d. Sholat berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, seperti sholat dhuha yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas VI sebelum KBM dimulai. Sedangkan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Ada 5 kegiatan yang dilaksanakan setiap hari kamis, yaitu:

- a. Ziarah, kegiatan ini dilaksanakan setiap kamis wage dan dipimpin oleh guru piket.
- b. KKG, kegiatan ini dilaksanakan setiap kamis legi dan diikuti oleh semua guru.
- c. Jalan sehat, kegiatan ini dilaksanakan setiap kamis pon dan diikuti oleh semua guru dan peserta didik.

- d. Senam, kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis Kliwon, dipimpin oleh Ustadzah Alfiana Risky.
- e. Kebersihan, kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis Legi, peserta didik dan guru saling bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas.

Kegiatan pembiasaan sudah dilakukan secara terprogram setiap harinya. Melalui kegiatan pembiasaan, peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pelaksanaan program pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo sudah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala yang dihadapi oleh guru.

Evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo telah diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Contoh nyata pengintegrasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari yaitu: melaksanakan pembiasaan pagi, memberikan teladan yang baik seperti jujur dan disiplin, dan ikut serta bergotong royong dalam kegiatan Kamis Bersih. Evaluasi pendidikan karakter di MI Salafiyah Kertoharjo dilaksanakan setiap awal semester, melalui rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan Komite Madrasah. Keputusan yang telah dihasilkan dari program pendidikan karakter di MI Salafiyah yaitu Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Program Kerja Tahunan.

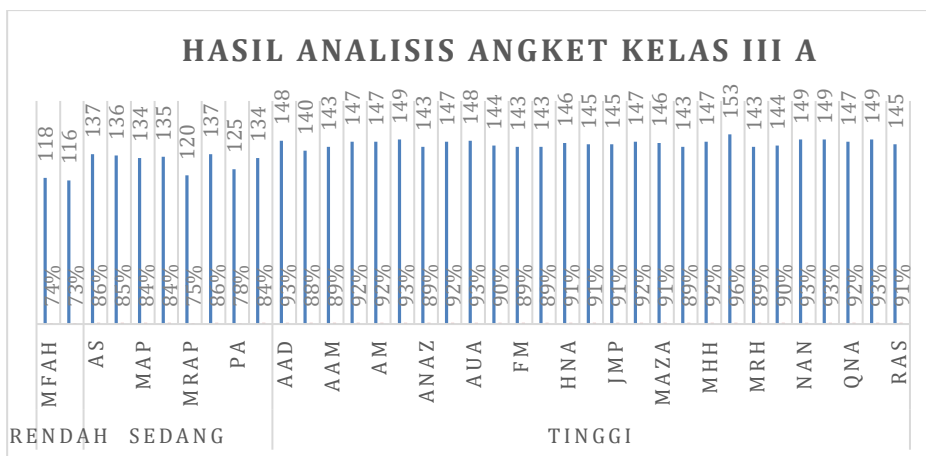
Dalam proses penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo, terdapat dampak positif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dampak dari pelaksanaan program pendidikan karakter:

- a. Bagi sekolah: sekolah di kenal baik oleh masyarakat luas sehingga banyak orang tua yang tertarik menyekolahkan anaknya di sini.
- b. Bagi kepala sekolah dan guru: pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sehingga tidak ada kasus kekerasan di sekolah.
- c. Bagi peserta didik: menjadi rajin beribadah dan disiplin.

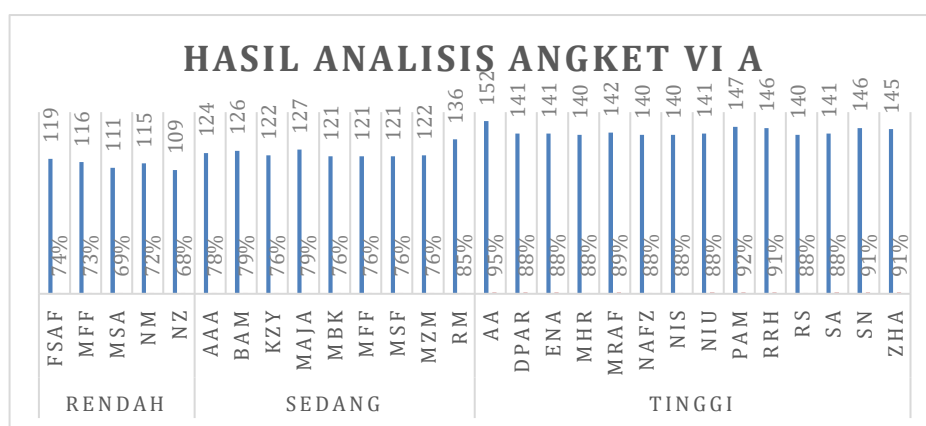
Berdasarkan hasil angket peserta didik kelas III A dan VI A yang bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pendidikan karakter. Setelah melalui proses analisis dan perhitungan maka diperoleh perhitungan dalam bentuk presentase.

Peneliti mengkategorikan peserta didik dengan hasil pengimplementasian nilai pendidikan karakter tertinggi dinyatakan dari hasil angket 88% - 100%. Peserta didik dengan hasil pengimplementasian nilai pendidikan karakter sedang dinyatakan dari hasil angket 75% - 87%. Peserta didik dengan hasil pengimplementasian nilai pendidikan karakter rendah dinyatakan dari hasil angket 62% - 74% dan peserta didik dengan hasil pengimplementasian nilai pendidikan karakter sangat rendah dinyatakan dari hasil angket 0% - 61%.

Berikut merupakan data presentase hasil analisis angket peserta didik yang disajikan dalam bentuk diagram batang:



Gambar 1. Diagram Batang Kelas III A



Gambar 1. Diagram Batang Kelas VI A

Berdasarkan hasil analisis angket, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas III A mampu mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik dengan hasil presentase tertinggi sebanyak 27 peserta didik dengan skor nilai tertinggi 153 dan dihasilkan presentase 96%, sedangkan hasil analisis angket peserta didik kelas VI A yaitu terdapat 14 peserta didik yang mampu mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik dengan hasil presentase tertinggi 95% dan skor nilai 152. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah berhasil dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang analisis penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Implementasi dari kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah sudah terprogram setiap harinya. Pendidikan karakter religius masuk dalam program unggulan madrasah yaitu pendidikan baca tulis AL-Qur'an, adanya jadwal sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha. Pendidikan karakter cinta tanah air dengan menyanyikan lagu nasional setiap pagi dan mengikuti upacara bendera. Pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan saat kamis kebersihan, membawa tempat makan dan gelas sendiri guna

mengurangi sampah plastik, membersihkan ruang kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Pendidikan karakter disiplin yang tercermin sejak berangkat sekolah. Pendidikan karakter jujur, tercermin ketika peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri dan mengakui kesalahan yang dilakukan dan tanggung Jawab, tercermin ketika peserta didik bertanggung jawab membersihkan kembali tempat makan dan gelas yang sudah dipakai, menata kembali sepatu dengan rapi pada tempatnya.

- b. Evaluasi pendidikan karakter di MI Salafiyah Kertoharjo dilaksanakan setiap awal semester, melalui rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan komite madrasah. Keputusan yang telah dihasilkan dari program pendidikan karakter di MI Salafiyah yaitu Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Program Kerja Tahunan. Program pendidikan karakter dilaksanakan secara langsung melalui upacara atau apel dan melalui pembelajaran sekolah. Strategi yang dilakukan oleh guru sebagai penguatan pendidikan karakter yaitu dengan mengkaitkan pendidikan karakter dengan perangkat pembelajaran, memberikan bimbingan dan konseling untuk peserta didik. Berdasarkan hasil presentase analisis angket peserta didik kelas III A yaitu 96% dan hasil presentase peserta didik kelas VI A yaitu 95%, hal ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Salafiyah Kertoharjo berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan model pembelajaran course review horay berbantu media accordion book untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28–35.
- Ali, Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2063.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis pemahaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalaui bermain peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5549.
- Arimbi, N. W., & Minsih. (2022). Budaya sekolah pada pembentukan karakter religiusitas pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5410–6411.
- Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023). Analisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 679–689.
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 24.
- Bararah, I. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 471.
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). Nilai karakter tanggung jawab dalam buku cerita anak *Keluarga Cemara* karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1–11.
- Fauziah, R. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 95–96.
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 689–700.

- Iyungrizki. (2024, May 2). Polisi ungkap motif siswi SD lakukan bullying di Depok, untuk konten media sosial. *SINDOnews TV*. <https://video.sindonews.com/play/98857/polisi-ungkap-motif-siswi-sd-lakukan-bullying-di-depok-untuk-konten-media-sosial>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & H. A. (2020). Implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Negeri 19 Ambon. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 21–22.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 157–162).
- Mawardi, I., Shalikhah, N. D., & Baihaqi, A. (2020). Penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya islami. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sekolah di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan*, 4(1), 85–86.
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78.
- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SD N 04 Bawu Jepara. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182–189.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 7.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Prof. Dr. A. Y. Soengeng Ysh, M. (2020). *Kapita selekta landasan pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola asuh orang tua di era digital berpengaruh dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 509.
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7167.